

KATALOG : 7102025.75

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI GORONTALO 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

# INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI GORONTALO 2017



## **INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI**

### **PROVINSI GORONTALO 2017**

**Nomor Publikasi : 75540.1706**

**Katalog BPS : 7102025.75**

**Ukuran Buku : B5**

**Jumlah Halaman : v+45 halaman**

**Naskah:**

**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar  
Bidang Statistik Distribusi**

**Gambar Kulit:**

**Seksi Statistik Harga Konsumen dan Harga Perdagangan Besar  
BPS Provinsi Gorontalo  
(credit to publikasi.bps.go.id, freepik.com)**

**Diterbitkan oleh:**

**© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau  
menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa  
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo**



## KATA PENGANTAR

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah pada periode waktu tertentu. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU).

Publikasi ini merupakan terbitan pertama untuk tingkat Provinsi Gorontalo. Dengan adanya publikasi ini diharapkan informasi di dalamnya dapat berguna terutama bagi para pengambil keputusan (*decision maker*), penyusun rencana dan evaluasi dalam penyusunan program pembangunan infrastruktur di Provinsi Gorontalo.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh tahapan survei hingga penerbitan publikasi ini. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada waktu yang akan datang.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak.

Gorontalo, Desember 2017

**BPS PROVINSI GORONTALO**

**K e p a l a**

**Ir. Eko Marsoro**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	3
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan .....	5
1.3. Ruang Lingkup.....	5
<b>BAB II KONSEP DAN DEFINISI</b> .....	7
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	9
3.1. Pemilihan Responden .....	9
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	9
3.3. Metode Penghitungan IKK .....	10
3.4. Penghitungan Diagram Timbang IKK.....	11
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	25
4.1. IKK Gorontalo .....	25
4.2. IKK Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota .....	28
<b>LAMPIRAN</b> .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung.....	15
Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk jenis bangunan jalan,irigasi, dan lainnya.....	17
Tabel 3. Indeks KEmahalan Konstruksi se-Pulau Sulawesi Tahun 2017.....	25
Tabel 4. IKK Tahun 2017 berdasarkan Provinsi.....	26
Tabel 5. IKK Provinsi Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun terakhir.....	27
Tabel 6. IKK Kabupaten Boalemo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	28
Tabel 7. IKK Kabupaten Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	29
Tabel 8. IKK Kabupaten Pohuwato dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	30
Tabel 9. IKK Kabupaten Bone Bolango dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	31
Tabel 10. IKK Kabupaten Gorontalo Utara dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	31
Tabel 11. IKK Kota Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi.....	12
Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen.....	19
Gambar 3. Contoh Pemberian Kode pada Dokumen BOQ.....	21
Gambar 4. Proses Penghitungan IKK.....	23
Gambar 5. IKK Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo Tahun 2017 .....	27

<https://gorontalo.bps.go.id>

# IKK Gorontalo





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan nasional di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tersebut meliputi pembangunan fisik dan fasilitas/infrastruktur yang dilakukan di setiap daerah. Untuk mendukung upaya pembangunan nasional tersebut, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Otonomi Daerah sejak tanggal 1 Januari 2001, yang dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang diberlakukan di tiap daerah.

Otonomi daerah adalah hak dan wewenang serta kewajiban daerah otonom, untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku pada daerah tersebut. Kebijakan otonomi daerah tersebut bertujuan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah serta adanya pemerataan kemampuan keuangan antar daerah tersebut yang pada akhirnya dapat mengatasi permasalahan kesenjangan antar daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat berjalan secara efektif, efisien serta merata di seluruh daerah di Indonesia.

Dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah tersebut, Pemerintah Daerah diberikan kewenangan untuk mengelola keuangan daerah sendiri serta sumber keuangan lain seperti dana perimbangan yang salah satunya

berupa Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus pemeratakan kemampuan antar daerah.

Penghitungan Dana Alokasi Umum berdasarkan Alokasi Dasar dan Celah Fiskal, sebagai berikut:

$$\mathbf{DAU = AD + CF}$$

Keterangan:

DAU = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) per Daerah

AD = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) dari Alokasi Dasar

CF = Alokasi Dana Alokasi Umum (DAU) dari Celah Fiskal

$$\mathbf{CF = Kebutuhan Fiskal (KbF) - Kapasitas Fiskal (KpF)}$$

Keterangan:

KbF = Kebutuhan Fiskal (Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Indeks Kemahalan Konstruksi, Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Perkapita)

KpF = Kapasitas Fiskal (Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak, Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam)

Dimana Alokasi Dasar dihitung berdasarkan data jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD) dan besaran belanja gaji PNSD dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan lain terkait dengan penggajian. Sedangkan Celah Fiskal merupakan selisih antara Kebutuhan Fiskal dan

Kapasitas Fiskal. Kebutuhan Fiskal merupakan kebutuhan pendanaan daerah dalam rangka melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Selain Jumlah Penduduk, Luas Wilayah (meliputi luas wilayah daratan dan perairan), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita, Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) merupakan salah satu variabel penting dalam penghitungan Kebutuhan Fiskal yang pada akhirnya menjadi komponen penting dalam perumusan DAU.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penyusunan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Gorontalo Tahun 2017 antara lain:

1. Menyediakan data dasar bagi kebijakan dana perimbangan, khususnya Dana Alokasi Umum (DAU) untuk Tahun Anggaran 2018.
2. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan perencanaan dan perumusan kebijaksanaan pembangunan infrastruktur di provinsi Gorontalo secara berkesinambungan.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Kegiatan Penyusunan IKK Provinsi Gorontalo Tahun 2017 ini mencakup seluruh kota/kabupaten se-Provinsi Gorontalo, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo.



## BAB II

### KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi umum yang digunakan dalam proses pengumpulan data dan penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) antara lain adalah sebagai berikut:

- **Bahan bangunan/konstruksi** adalah material yang digunakan dalam pembentukan komponen bangunan dan ditempatkan pada bagian suatu bangunan/konstruksi yang merupakan satu kesatuan dari bangunan tersebut.
- **Produsen** adalah pembuat/penghasil material baik dilakukan secara manual maupun dengan bantuan peralatan/mesin.
- **Pedagang grosir** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain atau kontraktor bangunan secara grosir.
- **Pedagang campuran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada pedagang lain, kontraktor bangunan, dan rumah tangga baik secara grosir maupun eceran.
- **Pedagang eceran** adalah orang atau badan usaha yang membeli dan menjual bahan bangunan kepada rumah tangga secara eceran.
- **Kegiatan Konstruksi** adalah suatu kegiatan meliputi perencanaan, persiapan, pembuatan, pembongkaran, dan perbaikan bangunan yang hasil akhirnya berupa bangunan/konstruksi yang menyatu dengan lahan tempat kedudukannya baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi yang dimaksud dalam survei ini

adalah hanya kegiatan investasi (pembangunan baru, bukan renovasi yang tidak menambah nilai aset).

- **Harga sewa alat berat konstruksi** adalah harga yang terjadi ketika seseorang/organisasi/institusi menyewa alat-alat berat yang digunakan untuk kegiatan konstruksi dalam periode tertentu. Satuan/unit yang digunakan dalam harga sewa ini adalah 1 bulan atau 200 jam. Harga sewa hanya biaya sewa alat, tidak termasuk biaya mobilisasi alat dari penyewa ke lokasi proyek dan juga tidak termasuk biaya jasa operator. Umur alat berat yang disewakan juga memiliki batas maksimal yaitu 8 tahun.
- **Paket Komoditas** adalah sejumlah barang terpilih yang digunakan sebagai komponen penghitungan IKK. Komoditas/jenis barang tersebut dipilih karena andil yang cukup besar dan data harganya lebih mudah dipantau dan mempunyai tingkat keterbandingan antar kabupaten/kota.
- **Diagram timbang (DT)** atau bobot yang digunakan dalam penghitungan IKK terdiri dari DT kelompok jenis bangunan (3 kelompok) dan DT Umum. DT kelompok jenis bangunan digunakan untuk memperoleh nilai TKK masing-masing kelompok jenis bangunan. DT umum digunakan untuk menghitung IKK umum setelah diperoleh IKK masing-masing kelompok jenis bangunan.
- **Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)** adalah suatu indeks yang menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antarwilayah. Sesuai dengan pengertiannya IKK dapat dikategorikan sebagai indeks spasial, yaitu indeks yang menggambarkan perbandingan harga untuk lokasi yang berbeda pada periode waktu tertentu.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Pemilihan Responden**

Responden Survei IKK terdiri dari: pedagang grosir yang menjual bahan bangunan dan jasa penyewaan alat berat. Data yang dikumpulkan dari pedagang grosir adalah: harga bahan bangunan, sedangkan yang diperoleh dari jasa penyewaan alat berat adalah data harga sewa alat berat dan upah jasa konstruksi. Pemilihan responden dilakukan secara purposif di seluruh kabupaten/kota.

Khusus untuk mengumpulkan data harga bahan bangunan yang diutamakan adalah pedagang grosir yang ada di wilayah bersangkutan. Jika tidak ada pedagang grosir, maka dipilih responden dengan skala prioritas yaitu: produsen, pedagang campuran (pedagang grosir sekaligus melayani eceran), baru kemudian pedagang eceran. Jumlah responden yang diambil untuk setiap kualitas barang terpilih adalah 3.

Lokasi responden Survei IKK harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner VIKK2017. Jika tidak memungkinkan dilakukan wawancara secara langsung maka kuesioner bisa ditinggal untuk diisi sendiri oleh responden. Pencacahan dilakukan pada tanggal 20 s.d 30

pada bulan Juli 2016, Oktober 2016, Januari 2017, April 2017. Pengawasan dan pemeriksaan dilakukan pada saat pencacahan agar data yang dikumpulkan sesuai.

### 3.3. Metode Penghitungan IKK

Penghitungan IKK 2017 dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penghitungan nilai komponen konstruksi masing-masing system dari suatu bangunan untuk setiap kabupaten/kota. Nilai komponen tersebut dihitung menggunakan nilai tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$NK_j = \sum_{k=1}^n p_k \cdot q_k$$

Dengan:

$NK_j$  = Nilai komponen ke-j

$p_k$  = Harga material/upah/sewa alat ke-k

$q_k$  = Kuantitas/volume material/upah/sewa ke-k

n = Jumlah material/upah/sewa dalam komponen ke-j

Tahapan penghitungan kedua adalah menghitung PPP system dengan menggunakan metode regresi Country Product Dummy (CPD). Model regresi CPD adalah sebagai berikut:

$$\ln NK_j = \alpha_i C_i + \beta_j P_j + \varepsilon$$

$NK_j$  = Nilai komponen ke-j

$C_i$  = dummy kabupaten/kota ke-i

$P_j$  = dummy komponen ke-j dalam suatu system dan bangunan

$\alpha_i$  dan  $\beta_j$  = Koefisien regresi

PPP (Purchasing Power Parity) system i =  $\exp(\alpha_i)$

Tahapan penghitungan ketiga adalah menghitung PPP bangunan dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot sistem<sub>0</sub>) dengan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{bangunan\ i} = \prod_{i=1}^n (PPP_{sistem\ i})^{w_{2i}}$$

n = Jumlah sistem dalam suatu bangunan

Tahap penghitungan keempat adalah menghitung PPP proyek dengan menggunakan metode rata-rata geometric dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPP_{proyek\ i} = \left( \prod_{i=1}^n (PPP_{bangunan\ i}) \right)^{\frac{1}{n}}$$

n = Jumlah bangunan dalam suatu proyek

Tahap penghitungan terakhir adalah menghitung IKK kabupaten/kota dengan menggunakan metode rata-rata geometric tertimbang (bobot APBD) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKK_{kab/kota} = \left( \prod_{i=1}^n (PPP_{proyek\ i})^{w_{1i}} \right) \cdot 100$$

n = Jumlah proyek dalam kabupaten/kota

### 3.4. Penghitungan Diagram Timbang IKK

#### ***Basket of Construction Components Approach (BOCC)***

Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)<sup>1</sup>. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan.

Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selajutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1. Kategori Sektor Konstruksi**



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas.
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
  - Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan waduk.
  - Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
  - Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
  - Bangunan jalan dan jembatan kereta.
  - Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
  - Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.

- Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
- Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
- Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telepon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
- Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
- Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
- Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
- Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
- Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan, konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi

eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

## Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang dapat menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali kedalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

### Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

**Tabel 1. Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung**

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban

	bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

## Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Sistem Konstruksi untuk jenis bangunan jalan, irigasi, dan lainnya**

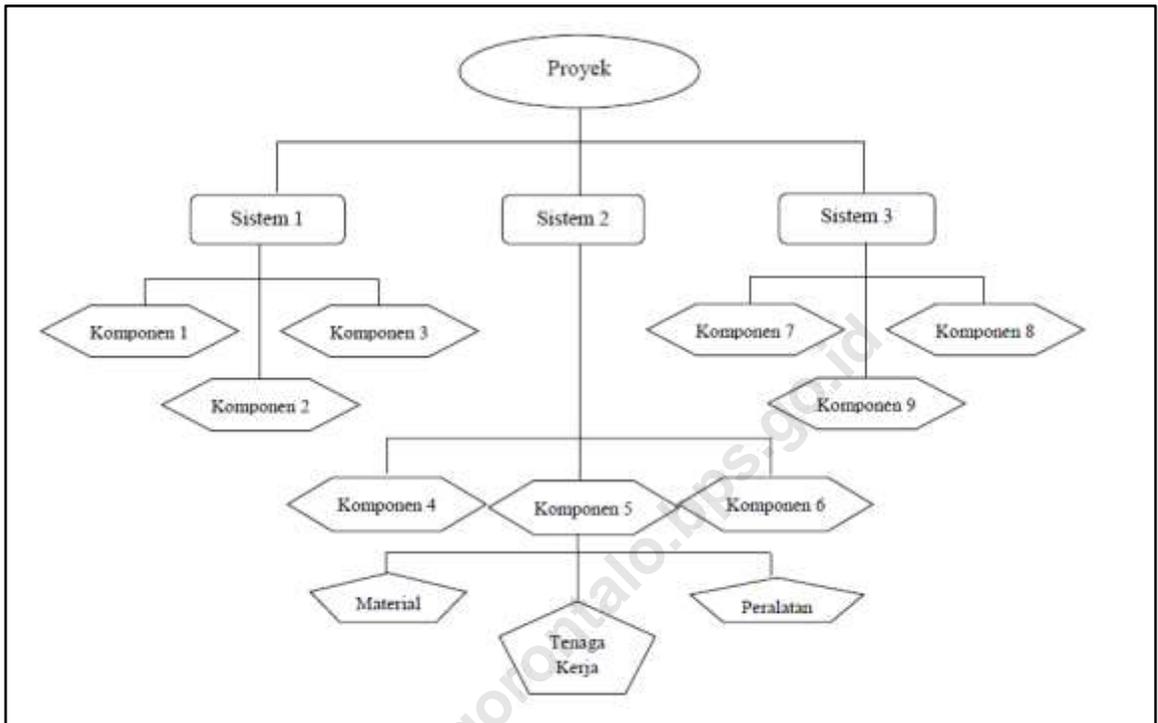
Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat

	control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> , dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

### **Komponen Konstruksi**

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

**Gambar 2. Hubungan antara proyek, sistem dan komponen**



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut. Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal)

dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

### **Prosedur Penghitungan Penimbang**

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012, 2013, dan 2014. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012, 2013, dan 2014 di kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

## 1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.
- Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan. Contoh pemberian kode pada dokumen BoQ:

**Gambar 3. Contoh Pemberian Kode pada Dokumen BOQ**

Komponen	Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Analisis Harga				
						Nama Komoditi	Bobot komponen (Vol)	Satuan	Harga	Nilai
III. PEKERJAAN PASANGAN	-									0
1 Pas.Batu kosong	5,049,453.60	14.88	339,345.00							
	-				2	1302 Batu kali	1.2 m3		190,000	228,000
	-				2	Pasir urug	0.432 m3		130,000	56,160
	-				2	5600 Pekerja	0.78 oh		40,000	31,200
	-				2	5300 Tukang batu	0.39 oh		50,000	19,500
	-				2	5200 Kepala tukang batu	0.039 oh		55,000	2,145
	-				2	Mandor	0.039 OH		60,000	2,340
2 Pas.Batu kali 1 : 5 Ps Karung asem	23,424,094.45	39.53	592,565.00							
	-				3	1302 Batu kali	1.1 m3		190,000	209,000
	-				3	2000 Semen portland	136 kg		1,200	163,200
	-				3	1201 Pasir pasang ex karang asem	0.544 m3		210,000	114,240
	-				3	5600 Pekerja	1.5 oh		40,000	60,000
	-				3	5300 Tukang batu	0.75 oh		50,000	37,500
	-				3	5200 Kepala tukang batu	0.075 oh		55,000	4,125
	-				3	Mandor	0.075 oh		60,000	4,500

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang sistem. **Penimbang material** digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu **volume** dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu **share nilai sistem** dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2016 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2010-2017. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

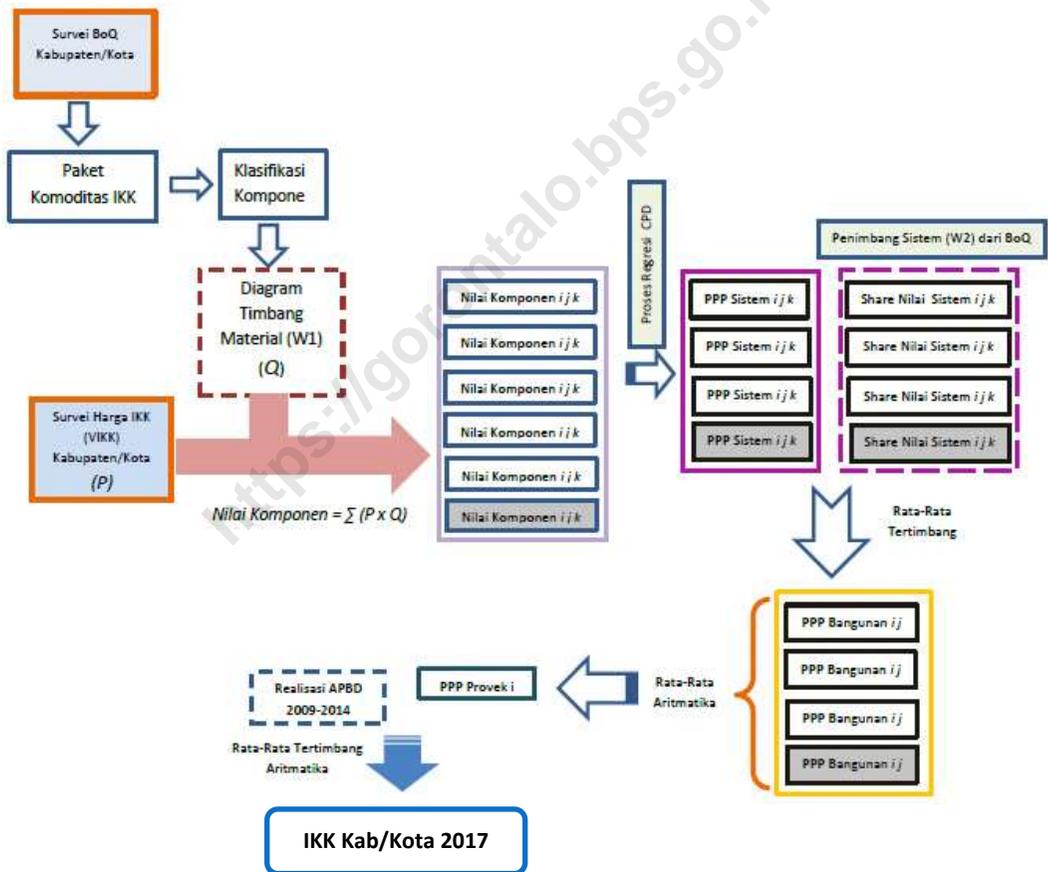
Secara garis besar proses penghitungan IKK 2016 dilalui melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ
2. Menghitung nilai komponen yakni rata-rata tertimbang aritmatika antara data harga hasil survei harga IKK (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata aritmatika dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.

- Melakukan rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2010-2017 untuk memperoleh angka IKK.

Proses penghitungan IKK 2017 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat di bagan di bawah ini.

**Gambar 4. Proses Penghitungan IKK**





## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1. IKK Provinsi Gorontalo

Kota yang menjadi acuan (IKK=100) pada IKK Tahun 2017 ini berada di provinsi Jawa Timur, yaitu kota Surabaya. Semakin tinggi nilai indeks IKK berarti semakin mahal barang-barang konstruksi di Provinsi tersebut.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Provinsi Gorontalo Tahun 2017 adalah sebesar 92.76. Berikut Tabel IKK berdasarkan provinsi Tahun 2017.

Jika dilihat dari satu pulau Sulawesi, Provinsi Gorontalo menempati peringkat IKK yang keempat dari enam provinsi di Pulau Sulawesi. Peringkat pertama tertinggi di Pulau Sulawesi adalah Provinsi Sulawesi Utara dan peringkat IKK terendah di Pulau Sulawesi adalah Provinsi Sulawesi Tengah.

**Tabel 3. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) se-Pulau Sulawesi  
Tahun 2017**

Kode Provinsi	Provinsi	IKK 2017	Peringkat
(1)	(2)	(3)	(4)
7100	Sulawesi Utara	112.05	1
7400	Sulawesi Tenggara	99.75	2
7300	Sulawesi Selatan	95.57	3
7500	Gorontalo	92.76	4
7600	Sulawesi Barat	88.61	5
7200	Sulawesi Tengah	88.13	6

**Tabel 4. IKK Tahun 2017 berdasarkan Provinsi**

Kode Provinsi	Provinsi	IKK 2017	Peringkat
9400	Papua Barat	229.82	1
9100	Papua Barat	140.04	2
2100	Kepulauan Riau	122.72	3
8100	Maluku	121.06	4
8200	Maluku Utara	120.92	5
6500	Kalimantan Utara	118.27	6
3100	DKI Jakarta	117.57	7
7100	Sulawesi Utara	112.05	8
5100	Bali	111.64	9
6400	Kalimantan Timur	109.21	10
6100	Kalimantan Barat	109.12	11
1900	Kep. Bangka Belitung	101.71	12
6300	Kalimantan Selatan	101.67	13
1200	Sumatera Utara	101.49	14
7400	Sulawesi Tenggara	99.75	15
1600	Sumatera Selatan	98.64	16
3600	Banten	97.88	17
3500	Jawa Timur	97.50	18
6200	Kalimantan Tengah	97.47	19
3200	Jawa Barat	96.78	20
1100	Aceh	96.41	21
5300	Nusa Tenggara Timur	95.94	22
7300	Sulawesi Selatan	95.57	23
1300	Sumatera Barat	95.33	24
1400	Riau	94.73	25
1700	Bengkulu	93.27	26
3300	Jawa Tengah	93.05	27
7500	Gorontalo	92.76	28
3400	DI Yogyakarta	92.52	29
5200	Nusa Tenggara Barat	91.63	30
1800	Lampung	90.09	31
7600	Sulawesi Barat	88.61	32
1500	Jambi	88.39	33
7200	Sulawesi Tengah	88.13	34

Dari 34 provinsi di Indonesia, Provinsi Gorontalo menempati peringkat IKK yang ke-28. Dimana provinsi yang menempati peringkat IKK tertinggi adalah provinsi Papua Barat dengan IKK sebesar 229,82 dan peringkat terendah adalah provinsi Sulawesi Tengah dengan IKK sebesar 88,13.

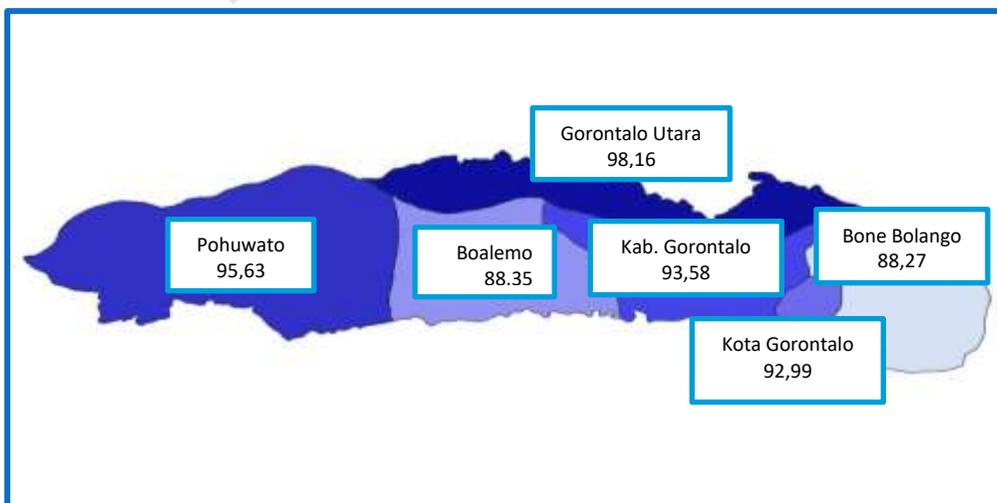
**Tabel 5. IKK Provinsi Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir**

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
IKK Gorontalo	93.18	93.62	103.05	101.96	92.76

Kota acuan di Tahun 2013 dan Tahun 2014 adalah Kota Samarinda, sedangkan sejak Tahun 2015 kota acuan berpindah ke Kota Surabaya. Dalam kurun lima tahun terakhir, peringkat IKK di Provinsi Gorontalo dalam kategori yang terendah, yaitu sekitar peringkat 25-34.

**Gambar 5. IKK Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo**

**Tahun 2017**



Pada Tahun 2017, IKK tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 98,16 dan terendah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 88,27.

Mahalnya harga barang ini dipengaruhi banyak hal, antara lain kondisi geografis seperti kondisi jalan yang mempengaruhi jalur dan arus distribusi, sarana dan akses transportasi dari dan ke kabupaten/kota tersebut, jarak daerah dengan tempat asal barang, jumlah pedagang besar di daerah tersebut dan lain-lain. Pada umumnya kemahalan di Provinsi Gorontalo adalah karena bahan-bahan konstruksi di Provinsi Gorontalo khususnya bahan hasil pabrik harus didatangkan dari luar. Jarak kabupaten/kota di Gorontalo yang jauh dari daerah asal barang memberi peranan penting pada mahalnya biaya transportasi dan biaya pengiriman barang-barang yang didatangkan dari luar provinsi tersebut, sehingga pada akhirnya menyebabkan harga jual barang-barang di dalam provinsi tersebut menjadi lebih mahal.

#### 4.2. IKK Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota

##### Kabupaten Boalemo

Tabel 6. IKK Kabupaten Boalemo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Boalemo	108.92	106.24	98.26	96.01	88.35

IKK Kabupaten Boalemo pada Tahun 2017 adalah sebesar 88,35, dan menduduki peringkat yang ke-5, dibandingkan IKK pada Tahun 2016 menduduki peringkat yang ke-3. Hal ini disebabkan karena harga kayu di

Tahun 2017 di Kabupaten Boalemo paling murah dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Gorontalo. Sedangkan di Tahun 2013 peringkat IKK di Kabupaten Boalemo adalah yang pertama di Provinsi Gorontalo.

Kabupaten Boalemo memiliki sarana pelabuhan yang dapat menjadi jalur masuk arus barang ke kabupaten ini. Akan tetapi untuk arus barang dalam jumlah besar, pada umumnya melalui jalur pelabuhan kabupaten lain yang lebih besar. Arus barang-barang konstruksi di Kabupaten ini paling banyak didatangkan dari Kota Gorontalo.

### Kabupaten Gorontalo

Tabel 7. IKK Kabupaten Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Gorontalo	93.56	96.24	97.32	95.37	93.58

IKK Kabupaten Gorontalo pada Tahun 2017 adalah sebesar 93,58, dan menduduki peringkat ke-3. Peringkat IKK di Tahun 2016 lebih rendah dibandingkan Tahun 2017 yaitu peringkat ke-5.

Kabupaten Gorontalo memiliki sarana bandara yang menjadi jalur masuk arus barang. Dan umumnya untuk arus barang dalam jumlah besar melalui jalur laut karena dapat memuat barang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan melalui jalur udara. Barang-barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo pada umumnya didatangkan langsung dari luar provinsi dan Kota Gorontalo.

## Kabupaten Pohuwato

Tabel 8. IKK Kabupaten Pohuwato dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pohuwato	103.21	101.95	95.01	95.85	95.63

IKK Kabupaten Pohuwato Tahun 2017 adalah sebesar 95,63 dan menempati peringkat 2. Peringkat IKK Kabupaten Pohuwato Tahun 2017 lebih tinggi dari IKK tahun sebelumnya yang menempati peringkat 4. Sedangkan untuk Tahun 2015 menduduki peringkat yang ke-5, dan di dua tahun sebelumnya menduduki peringkat yang ke- 2 di Tahun 2014 dan ke-3 di Tahun 2013.

Kabupaten Pohuwato memiliki sarana pelabuhan. Akan tetapi pelabuhan tersebut hanya pelabuhan penyeberangan, sehingga tidak ada arus barang yang melalui jalur laut. Sehingga arus barang yang masuk ke Kabupaten Pohuwato pada umumnya melalui jalur darat. Jalur arus barang yang masuk ke Kabupaten Pohuwato paling banyak didatangkan langsung dari luar provinsi, yaitu Kota Palu dan ada yang didatangkan dari kabupaten sekitar yang dekat.

## Kabupaten Bone Bolango

Tabel 9. IKK Kabupaten Bone Bolango dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bone Bolango	95.91	93.25	101.2	97.06	88.27

IKK Kabupaten Bone Bolango Tahun 2017 adalah sebesar 88,27 dan menempati peringkat 6. Peringkat IKK Kabupaten Bone Bolango Tahun 2017 ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yang menempati peringkat ke-2. Peringkat yang berbeda di dua tahun berturut-turut disebabkan karena stok untuk barang natural di Tahun 2016 sangat sedikit sehingga harus didatangkan dari kabupaten/kota lain. Begitu pula di Tahun 2015 menduduki peringkat yang ke-1 dikarenakan stok barang natural di Kabupaten Bone Bolango sedikit. Sedangkan di Tahun 2014 menduduki peringkat ke-6 dan peringkat ke-4 di Tahun 2013.

Kabupaten Bone Bolango tidak memiliki sarana pelabuhan dan bandara. Arus barang yang masuk ke Kabupaten Bone Bolango melalui jalur darat. Jalur arus barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo pada umumnya didatangkan langsung dari kabupaten/kota sekitar yang dekat.

## Kabupaten Gorontalo Utara

Tabel 10. IKK Kabupaten Gorontalo Utara dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Gorontalo Utara	106.38	101.14	99.16	97.98	98.16

IKK Kabupaten Gorontalo Utara di Tahun 2017 adalah sebesar 98,16 sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 97,98. Akan tetapi posisi peringkat di Kabupaten Gorontalo Utara dalam 2 tahun terakhir masih sama yaitu berada di peringkat 1.

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki sarana dua pelabuhan yang mendukung pergerakan arus barang yang masuk ke kabupaten ini. Pelabuhan yang memadai memudahkan pedagang untuk mendatangkan barang-barang dalam jumlah besar melalui jalur laut. Tetapi barang yang datang dari pelabuhan ini langsung dikirimnya di Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Arus barang di Kabupaten Gorontalo Utara lancar dengan didukung sarana transportasi yang cukup memadai tersebut. Barang-barang yang masuk ke Kabupaten Gorontalo Utara pada umumnya didatangkan dari Kota Gorontalo, sehingga walaupun ada pelabuhan tetapi barang yang didatangkan kebanyakan dari luar kabupaten/kota.

## Kota Gorontalo

Tabel 11. IKK Kota Gorontalo dalam 5 (lima) Tahun Terakhir

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kota Gorontalo	92.32	94.73	92.59	94.57	92.99

IKK Kota Gorontalo di Tahun 2017 adalah sebesar 92,99 dan menduduki peringkat yang ke-4. Berbeda dengan tahun sebelumnya yang selalu menduduki peringkat terendah se-Provinsi Gorontalo.

Kota Gorontalo adalah ibukota di Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo memiliki sarana pelabuhan yang mendukung pergerakan arus barang yang

masuk di Kota Gorontalo. Dimana salah satu pelabuhannya yaitu pelabuhan anggrek adalah pelabuhan terbesar ketiga di Indonesia. Pelabuhan yang memadai memudahkan pedagang untuk mendatangkan barang-barang dalam jumlah besar melalui jalur laut. Arus barang di Kota Gorontalo lancar dengan didukung sarana transportasi yang cukup memadai tersebut. Barang-barang yang masuk ke Kota Gorontalo pada umumnya didatangkan dari luar provinsi Gorontalo.

<https://gorontalo.bps.go.id>



LAMPIRAN



REPUBLIK INDONESIA  
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI  
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI  
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK  
PERIODE : 2016**

IKK 2016

**PENJELASAN**

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BFS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemerksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT	
1. Provinsi	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS			
1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. N I P Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMERK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PIUH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (bush, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut pasir kali)	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Batu Kali Belah	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
	Batu Gunung	I	m <sup>3</sup>												
II		m <sup>3</sup>													
III		m <sup>3</sup>													
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako tidak berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bata Ringan	Celloon atau Hebel	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Ukuran 3 - 4 cm	I	m <sup>3</sup>													
	II	m <sup>3</sup>													
	III	m <sup>3</sup>													
Seng Gelombang	Ukuran ( 0,02 x 90 x 180 ) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Ukuran ( 0,03 x 90 x 180 ) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Paku	Paku Kayu 2" - 6"	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Beton	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Seng	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barano	Kualitas Barano	Responsein	Satuan Standar	Merk	Satuan Selemat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan selemat				Konversi satuan setemoat ke satuan standar	Harga per satuan selemat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko,pedagang)	Keterangan (merk lainnva, ukuran lainnva, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	I			zak										
		II			zak										
		III			zak										
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	I	batang													
	II	batang													
	III	batang													
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Selemat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan selemat				Konversi satuan selemat ke satuan standar	Harga per satuan selemat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi Fiber  1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Ukuran .....	i	buah												
		ii	buah												
Kloset  1.TOTO 2.AMERICA 3.INA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Kloset jongkok	i	buah												
		ii	buah												
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	i	m												
		ii	m												
		iii	m												
	Seng plat BJLS 20 L=60	i	m												
		ii	m												
Pipa PVC  1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW $\Phi$ 1/2" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW $\Phi$ 3/4" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	AW $\Phi$ 1" panjang 4 m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECELAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Selemat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot, dll)	Ukuran Satuan selemat				Konversi satuan selemat ke satuan standar	Harga per satuan selemat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC  1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Ø 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Ø 3" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Ø 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	Kayu kelas I	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas II	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas III	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
Kayu Papan	Kayu kelas I	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas II	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												
	Kayu kelas III	I	m <sup>3</sup>												
		II	m <sup>3</sup>												
		III	m <sup>3</sup>												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDER: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek 4mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek 6mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Triplek/ Plywood 9mm	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
Triplek/ Plywood 12mm	i	lembar													
	ii	lembar													
	iii	lembar													
Cat Emulsi 1.CATYLAC 2.AVITEX 3.VINILEX 4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Cat Tembok eksterior	i	25 kg												
		ii	25 kg												
		iii	25 kg												
	Cat Tembok Interior	i	25 kg												
		ii	25 kg												
		iii	25 kg												
	Cat Genteng	i	20 kg												
		ii	20 kg												
		iii	20 kg												
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Besi/Kayu	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MEANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(8)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Meni Besi/Kayu	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												
	Tegel/Keramik  1. MULIA 2.ARWANA 3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	Keramik uk. 30x30 cm	i	m <sup>2</sup>											
			ii	m <sup>2</sup>											
iii			m <sup>2</sup>												
Keramik uk. 40x40cm		i	m <sup>2</sup>												
		ii	m <sup>2</sup>												
		iii	m <sup>2</sup>												
Keramik uk. 30x30 cm warna/motif		i	m <sup>2</sup>												
		ii	m <sup>2</sup>												
		iii	m <sup>2</sup>												
Keramik uk. 40x40 cm warna/motif		i	m <sup>2</sup>												
		ii	m <sup>2</sup>												
		iii	m <sup>2</sup>												
Genteng/Atap	Genteng tanah liat tradisional (tidak berglasur)	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
	Genteng tanah liat keramik	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												
Merk atap metal: 1. Sakura roof 2. Multi roof 3. Surya roof 4. Soka roof	Atap metal	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												
	Atap asbes	i	lembar												
		ii	lembar												
		iii	lembar												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kaca  1.ASAHI 2.MULIA 3.TENSINDO 4.TOSSA	Kaca polos bening 3 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Kaca polos bening 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
	Kaca riben 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 Lokal	I	tor												
		II	tor												
		III	tor												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
	Curah Grade 60/70 Impor	I	tor												
		II	tor												
		III	tor												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
Gypsum  1.JAYABOARD 2.ELEPHANT 3.KNAUF 4.A PLUS	Gypsum plafon 9 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X 3cm	I	Batang												
		II	Batang												
		III	Batang												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDER: 1.PEDAGANG-GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel 1.ETERNA 2.VISICOM 3.FRABA 4.FOCUS 5.EXTRANA	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm <sup>2</sup>	I	m												
		II	m												
		III	m												
Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	Daun pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen pintu (2m x 1m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen jendela (50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d 7m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8-12m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13-20m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" tipe C71.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" tipe C81.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe AA	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Profil "Omega" / reng tipe A	I	batang													
	II	batang													
	III	batang													
Aluminium	Profil kusen aluminium 3 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Profil kusen aluminium 4 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Aluminium	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber  1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU 5.GRAND	Ukuran 350- 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 500-650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000-1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000-2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Lampu  1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL panjang 18-20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

**BLOK III : DATA HARGA MATERIAL**

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	satuan standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu DL (TL pendek) 20 W	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
		I	buah											
		II	buah											
MCB (SPLN 108-1993)  1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN 3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS	1 phasa 4 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
	1 phasa 6 Ampere	I	buah											
		II	buah											
		III	buah											
1 phasa 10 Ampere	I	buah												
	II	buah												

**PENJELASAN PENGISIAN BLOK III**

**LEBAR UKURAN PAKET, BATA, PONDABEL, BESI SPLIT**

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk,pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

**BATU BATA, BATAKO**

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

**SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI**

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

**BESI BETON, PIPA PVC**

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

**KAYU BALOK, KAYU PAPAN**

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9, isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton..

**KACA, GYPSUM**

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

**KABEL**

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rot maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rot pada kolom 12.

**PENEGASAN PENCACAHAN IKK**

1. PENCACAHAN HARCA UNTUK BARANG BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDABEL, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

2. PENCACAHAN HARCA UNTUK BARANG BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK

3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN III TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLAM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

**BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI**

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)	(6)	(7)
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
Loader (Wheel atau Track )	Kapasitas bucket 0,8 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM		Dinas PJ (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN	(02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track )	Kapasitas bucket 0,6 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m <sup>3</sup>	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
<b>JASA KONSTRUKSI</b>						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatr Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. Dr. Aloi Saboe No. 117 Kota Gorontalo  
Telp. (0435) 834596 Faks. (0435) 834597

<http://gorontalo.bps.go.id> E-mail: [gorontalo@bps.go.id](mailto:gorontalo@bps.go.id)